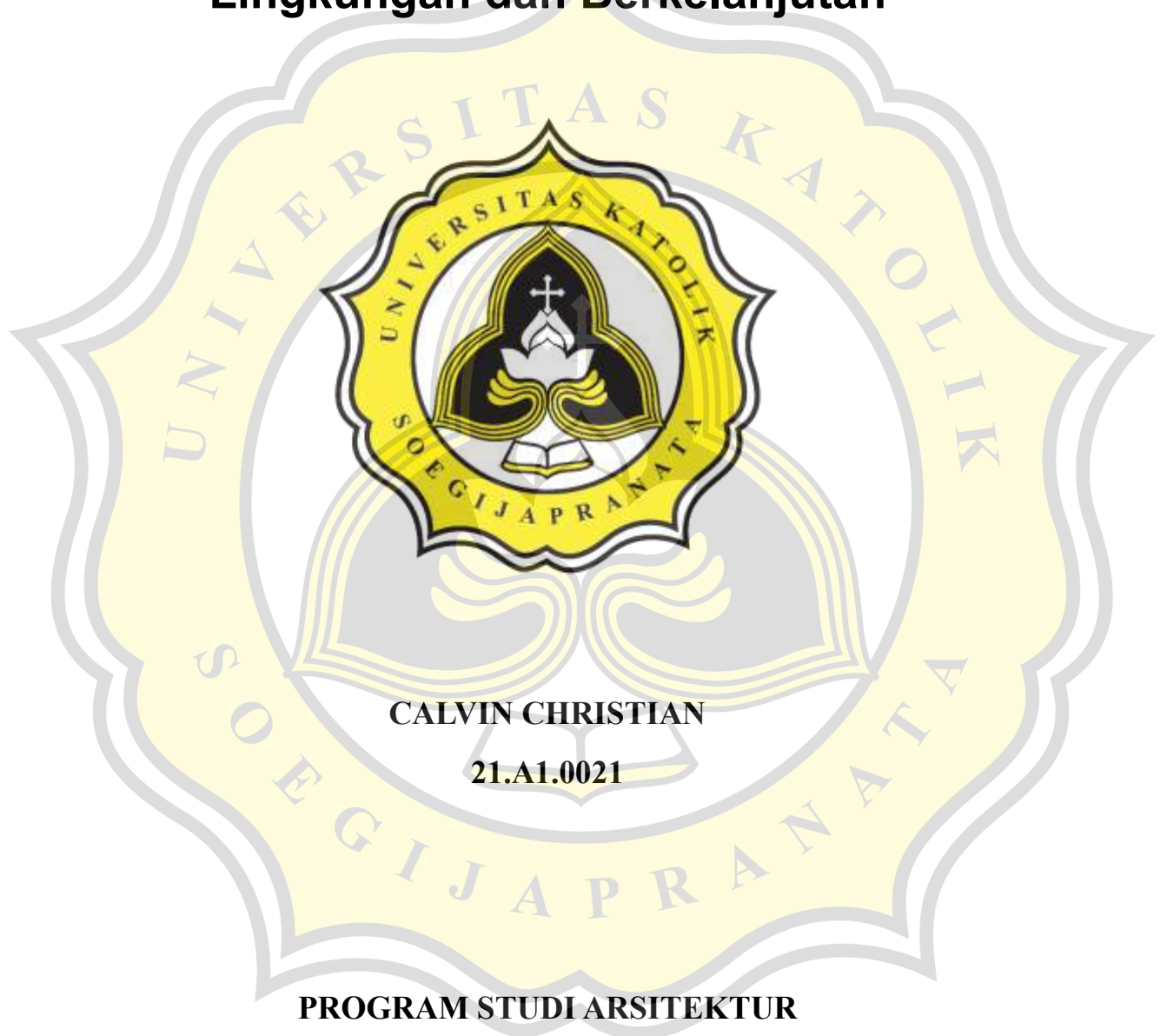


LANDASAN TEORI dan PROGRAM

Perancangan Ulang Rumah Susun Pekunden Semarang sebagai Hunian Vertikal yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan



CALVIN CHRISTIAN

21.A1.0021

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

DESEMBER 2024

STUDI TEMATIK- Pra PAA

Periode Semester GANJIL, Tahun 2024/2025

LANDASAN TEORI dan PROGRAM

Perancangan Ulang Rumah Susun Pekunden Semarang sebagai Hunian Vertikal yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Calvin Christian
21.A1.0021

Dosen pembimbing :

MD. Nestri Kiswari, ST., MSc
NUPTK : 4259753654231063

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Desember 2024

ABSTRAK

Perkembangan kota Semarang yang pesat menyebabkan tekanan besar terhadap ketersediaan lahan dan kebutuhan hunian, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Rumah Susun Pekunden, yang dibangun sebagai solusi perumahan kawasan kumuh pada tahun 1992, kini mengalami penurunan kualitas fisik, ketidaksesuaian fungsi ruang, serta degradasi kenyamanan dan lingkungan. Perancangan ulang rumah susun ini dilakukan untuk merespons permasalahan tersebut dengan pendekatan arsitektur perilaku dan prinsip keberlanjutan. Kajian ini mengevaluasi kondisi eksisting bangunan dan perilaku penghuni, termasuk adaptasi ruang, interaksi sosial, serta pemanfaatan ruang bersama. Tujuan utama adalah menciptakan hunian vertikal yang tidak hanya fungsional dan layak huni, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup penghuni melalui desain yang ramah lingkungan, hemat energi, dan mendorong terbentuknya komunitas sosial yang sehat. Strategi desain meliputi optimalisasi tata ruang hunian, peningkatan ventilasi dan pencahayaan alami, penyediaan ruang publik yang inklusif, serta pemilihan material yang berkelanjutan. Perancangan ulang ini diharapkan menjadi model hunian vertikal adaptif yang selaras dengan kebutuhan sosial dan lingkungan perkotaan masa kini.

Kata kunci: keberlanjutan, perancangan ulang, rumah susun

ABSTRACT

The rapid development of Semarang has led to significant pressure on land availability and housing needs, particularly for low-income communities (MBR). The Pekunden Low-Cost Apartment Building (Rumah Susun Pekunden), constructed in 1992 as a solution for urban slum revitalization, is now facing a decline in physical quality, spatial functional mismatches, and degradation of comfort and environmental conditions. This redevelopment project aims to address these issues using a behavioral architecture approach and sustainability principles. The study evaluates the existing building conditions and occupant behavior, including spatial adaptation, social interaction, and common space utilization. The primary goal is to create vertical housing that is not only functional and livable but also capable of improving residents' quality of life through environmentally friendly, energy-efficient design that fosters healthy social communities. Design strategies include optimizing residential layouts, enhancing natural ventilation and lighting, providing inclusive public spaces, and selecting sustainable materials. This redevelopment is expected to serve as a model for adaptive vertical housing that aligns with contemporary urban social and environmental needs.

Keywords: sustainability, redevelopment, low-cost apartment building.